

**PERAN PROGRAM PARENTING DALAM POLA ASUH ORANG TUA
DI TK NEGERI PEMBINA 3 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH :

YOAN SARASEHAN

NPM :162510018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021 M/1443 H**

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

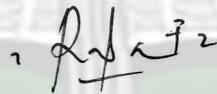
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Yoan Sarasehan
Npm : 162510018
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Raihana, M.A
Judul Skripsi : "Peran Program *Parenting* dalam Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui

Dosen Pembimbing



**Raihana, M.A
NIDN. 1010078305**

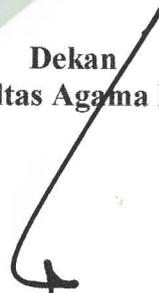
Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**



**Ida Winda Wahyuni, M.Si
NIDN. 1008097501**

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



**Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy
NIDN. 1025066901**

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Yoan Sarasehan
Npm : 162510018
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Raihana, M.A
Judul Skripsi : "Peran Program *Parenting* dalam Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI)

PANITIA UJIAN SKRIPSI

TIM PENGUJI

Ketua

Raihana, M.A

NIDN. 1030058202

Penguji I

Ida Windi Wahyuni, M.Si

NIDN. 1008097501

Penguji II

Alucyana, M.Psi Psikolog

NIDN. 1004067405

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**

Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy

NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 30 Januari 2021 Nomor : 073/Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Sabtu Tanggal 30 Januari 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Yoan Sarasehan |
| 2. NPM | : 162510018 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Peran Program Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 14.00 – 15.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 88,5 (A) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Raihana, MA

Dosen Penguji :

- | | | |
|------------------------------|-----------|---|
| 1. Raihana, MA | : Ketua | : |
| 2. Ida Windi Wahyuni, M.Si | : Anggota | : |
| 3. Alucyana, M.Psi, Psikolog | : Anggota | : |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkipli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoan Sarasehan

Judul Skripsi : Peran Program *Parenting* Terhadap Pola Asuh Orang Tua di
TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru

NPM : 162510018

Bidang Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiridan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Agama Islam (UIR).

Demekian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 28 Januari 2021
Yang Membuat Pernyataan




Yoan Sarasehan
162510018

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, kurnia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Peran Program *Parenting* Dalam Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru”. Terlepas dari segala kekurangan, pada kesempatan ini penulis akan mengucapkan ribuan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu baik materil maupun spiritual sehingga penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat berjalan dengan lancar, diantaranya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH.M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Zulkifli Rusby, MM.ME. Sy , sebagai Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.Pd, Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam.
5. Bapak Dr. Saproni, M.Ed, Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam.
6. Ibu Ida Windi Wahyuni, M.Si sebagai Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus penguji I Tugas Akhir Skripsi.
7. Ibu Alucyana, M.Psi Sebagai Penguji II Tugas Akhir Skripsi.
8. Ibu Raihana M.A sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.

9. Kedua orangtua dan keluarga yang telah memberikan motivasi dan do'a kepada penulis, sehingga pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini berjalan dengan lancar.
10. Pemimpin TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru, majelis guru, dan tata usaha TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dalam memberikan data yang akurat demi kesempurnaan skripsi saya ketika melakukan penelitian.
11. Wali murid kelompok B di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru.
12. Dan teman-teman seperjuangan tahun angkatan 2016.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih terlalu jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan didalamnya, baik dalam melaksanakan maupun dalam penulisan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi skripsi yang lebih baik.

Demikian, apabila terdapat banyak kesalahan pada tugas akhir skripsi ini penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Terimakasih.

Pekanbaru, 28 Januari 2021
Yang menyatakan,

Yoan Sarasehan
162510018

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penulisan	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Progam <i>Parenting</i>	10
1. Pengertian Program <i>Parenting</i>	10
2. Jenis-jenis Program <i>Parenting</i>	12
3. Tahap Pelaksanaan Program <i>Parenting</i>	19
B. Pola Asuh	20
1. Pengertian Pola Asuh	20
2. Jenis Pola Asuh	23
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	26

C. Penelitian Relevan	28
D. Kerangka Berfikir.....	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subyek dan Obyek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah Sekolah.....	36
2. Letak Geografis Sekolah.....	38
3. Visi dan Misi Sekolah	38
4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	38
5. Struktur Organisasi.....	39
6. Data Peserta Didik.....	40
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	54

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar sarana prasarana TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru.....39

Tabel 4.2 Struktur Organisasi TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru40

Tabel 4.3 : Data Anak TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru.....40

Tabel 4.4 : Pasil Penelitian50



Daftar Gambar

Gambar 1. Alamat Dan Peta Lokasi TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru.....37



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

PERAN PROGRAM *PARENTING* DALAM POLA ASUH ORANG TUA DI TK
NEGERI PEMBINA 3 PEKANBARU

Oleh:

YOAN SARASEHAN

NPM:162510018

Anak merupakan investasi masa depan, sehingga kualitas anak akan menentukan kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu, orang tua memahami tumbuh kembang serta kebutuhan yang diperlukan oleh anak usia dini. Hal tersebut agar anak tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tiga hal, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui peran program *parenting* terhadap pola asuh orang tua. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru dengan subyek 2 orang guru dan 3 orang tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam pemberian pola asuh bagi anak, yaitu dapat dilihat dari, (1) orang tua dapat menyelaraskan pendidikan anak di rumah dan di sekolah, (2) orang tua memiliki pengetahuan terhadap perkembangan anak di sekolah, (3) orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak di rumah, dan (4) orang tua dan sekolah menjalin hubungan erat dalam mencapai tujuan pendidikan anak.

Kata Kunci: Guru, Program *Parenting*, Pola Asuh Orang Tua

دور برنامج الأبوة والأمومة في أنماط الأبوة والأمومة بروضه الأطفال الحكومة المشرفية الثالثة بباكنبارو

يوان سراسيهان

١٦٢٥١٠٠١٨

الأطفال هم استثمارا في المستقبل، وحتى نوعية من الأطفال ستحدد التقدم للأمة. لذلك، يفهم الآباء النمو والتطور والاحتياجات التي تحتاجها الطفولة المبكرة. وذلك حتى ينمو الأطفال ويتطورون وفقاً لأعمارهم. لا يمكن فصل التعليم عن ثلاثة أشياء، وهي الأسرة والمدرسة والمجتمع. تم إجراء هذا البحث بهدف معرفة دور برنامج الأبوة والأمومة في أنماط الأبوة والأمومة. هذا النوع من البحث وصفي نوعي. موقع هذا البحث في روضة الأطفال الحكومة المشرفية الثالثة بباكنبارو مع موضوع من الشخصيين المعلمين وثلاثة أشخاص من الآباء في روضة الأطفال الحكومة المشرفية الثالثة بباكنبارو. تشير نتائج هذا البحث إلى أن الآباء يلعبون دوراً في توفير تربية الأبناء للأطفال، والتي يمكن رؤيتها من، (١) يمكن للآباء تنسيق تعليم الأطفال في المنزل والمدرسة، (٢) الآباء لديهم معرفة بنمو الأطفال في المدرسة، (٣) لدى الآباء المعرفة والمهارات في رعاية الأطفال في المنزل، و(٤) يقيم الآباء والمدارس علاقات وثيقة في تحقيق الأهداف التعليمية للأطفال.

الكلمات الرئيسية: معلم، برنامج الأبوة والأمومة، أنماط الأبوة والأمومة

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENTING PROGRAM IN PARENTING PATTERN AT
KINDERGARTEN PEMBINA 3 PEKANBARU

By:

YOAN SARASEHAN

NPM:162510018

Children are future investment, and their quality will determine a nation advancement. Therefore, parents should understand about children's growth and development needs. Their growth must be in their age. Education cannot separate from three things, family, school, and society. This research done with the purpose to examine the role of parenting program in parenting pattern. This research used descriptive qualitative design. This research took place at kindergarten Pembina 3 Pekanbaru with two teachers and three parents at kindergarten Pembina 3 Pekanbaru as research subject. This research finding showed that parents played an important role in giving parenting parent to their children, and it could be seen from; (1) the harmonization of education at home and school, (2) they had knowledge about children's progress at school, (3) they had skill and competence about childcare at home, and (4) school and parents established strong relationship to reach children's learning objectives.

Keywords: Teacher, Parenting Program, Parenting Pattern

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas anak dapat menentukan kemajuan sebuah bangsa maka anak merupakan investasi bagi masa depan sebuah bangsa. Sebagai orang tua harus benar-benar memahami tumbuh kembang serta kebutuhan yang diperlukan oleh anak usia dini. Hal tersebut agar anak tumbuh dan berkembang sesuai usianya.

Menurut Suhada (2016) pada masa kanak-kanak anak membutuhkan pendidikan untuk mengoptimalkan setiap aspek perkembangan anak, perkembangannya baik fisik maupun psikis. Karena masa kanak-kanak ini belum mampu mengembangkan potensi yang ada yang ada dalam dirinya sendiri. Serta anak pada masa ini masih cenderung senang bermain. Mengubah aturan main sesuai dengan keinginannya dan ingin menang sendiri.

Keberhasilan pendidikan pada suatu negara atau daerah tidak dapat dipisahkan pada faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Tiga faktor tersebut harus bersinergi dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan. Dan setiap faktor memiliki fungsi dan peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Hatimah (2016) bahwa sebagai wujud dari bentuk tanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan, diperlukan adanya kerjasama yang harmonis antara keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai bentuk kemitraan.

Keluarga merupakan salah satu institusi yang memiliki peran untuk menciptakan dasar pendidikan, sikap dan perkembangan bagi anak. lingkungan terkecil anak adalah keluarga, keluargalah yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak dan keluarga juga yang memberi pengalaman pertama bagi anak. Dari pengalaman tersebut akan menentukan bagaimana pola pikir anak, karakter dan sifat alami seorang anak. Murdock (dalam Lestari, 2012) menguraikan bahwa keluarga merupakan sekelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi dan terjadi proses reproduksi.

Perintah mendidik keluarga juga tergambar dalam Al-Quran surat Toha ayat 132, yaitu:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَانَسَأُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَقِبَةُ لِلتَّقْوَى ۝١٣٢

Artinya : “ Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan sholat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa” (Departemen Agama RI, 2010).

Dari ayat di atas terutama ayah yang merupakan kepala keluarga, mempunyai kewajiban untuk mengingatkan anggota keluarganya mendirikan sholat dan bersabar mengerjakannya, sehingga orang tua mempunyai kontrol pengasuhan anak dalam keluarga.

Jika pengasuhan dalam keluarga tidak mampu dipenuhi secara baik dan benar, seringkali memunculkan konflik baik dalam diri anak sendiri ataupun

konflik yang terjadi antara orang tua dan anak. Untuk itu diperlukannya pengasuhan yang baik dari keluarga atau rumah tangga dalam memberikan pengasuhan yang diwujudkan dalam bentuk memberi perhatian, meluangkan waktu dan memberikan dukungan pada anak agar kebutuhan perkembangan fisik, mental serta sosial anak yang sedang dalam masa pertumbuhan terpenuhi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hoghughi (dalam Mustikaningrum, 2014) bahwa pengasuhan mencakup beragam aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.

Proses pengasuhan bukanlah merupakan proses satu arah namun merupakan proses interaksi dua arah yaitu antara orang tua dan juga anak, dari proses interaksi maka anak belajar menjadi mandiri, baik belajar melalui proses sosial maupun belajar melalui proses *modeling*. Keterampilan dan kemampuan orang tua ketika mendidik anak sangat penting dalam proses interaksi ini. Adapun keterampilan yang harus dikuasai orang tua, yaitu pengetahuan tentang cara mengasuh anak, membimbing anak menjadi anak yang berkualitas untuk di masa yang akan datang.

Pelibatan orang tua dalam hal penyelenggaraan pendidikan (*parenting education*) khususnya di rumah merupakan salah satu solusi yang dapat meningkatkan mutu dalam pelaksanaan pendidikan dan mutu pengasuhan anak dalam keluarga yang dilakukan sejak usia dini. Asfandiyar (2012) menyatakan orang tua adalah pusat kreatif bagi anak-anaknya, maka hendaklah kita sebagai

orang tua harus kreatif dalam mengasuh anak-anak. Tujuan dari itu semua agar anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang kreatif.

Pengasuhan anak dalam pelaksanaan antara sekolah dan orang tua haruslah mempunyai keterkaitan yang kuat. Kadarharutami (dalam Ningsih, dkk, 2018) juga mengungkapkan keinginan orang tua dan juga sekolah pada dasarnya adalah sama-sama ingin menyiapkan anak menghadapi kehidupan, yaitu dengan mendidik dan pemberian pengasuhan yang baik pada anak usia dini.

Belakangan ini sering muncul berbagai peristiwa yang mengarah kepada perilaku kurang terpuji yang dilakukan anak-anak pada kehidupannya sehari-hari. Anak dapat meniru perilaku negatif itu baik secara langsung ataupun media televisi, surat kabar, maupun media sosial yang sangat mudah diakses di zaman sekarang ini. Maka hal inilah yang salah satu yang menyebabkan sulitnya orang tua membentuk perilaku positif pada anak. Akibat yang dapat ditimbulkan dari hal tersebut dapat memicu munculnya perilaku yang tidak pantas dilakukan oleh anak.

Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa permasalahan yang dirasakan oleh anak usia dini dan sering ditemukan adalah permasalahan pada perilaku emosional, dan jika permasalahan tersebut tidak terselesaikan dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang buruk bagi perkembangan anak kedepannya. Intensitas komunikasi yang sering dilakukan antara guru dan orang tua merupakan salah satu cara yang jitu dalam mengevaluasi dan mengembangkan anak, salah satunya yaitu pengendalian perilaku emosional.

Selain itu dalam rangka menyamakan persepsi antara orang tua dan juga guru maka komunikasi adalah suatu yang efektif dan dibutuhkan dalam pendidikan anak (Pusitaningtyas, 2017). Antara kedua orang tua haruslah saling membantu dan mengetahui masalah yang dihadapi anak. Informasi dari keduanya baik bagaimana anak disekolah maupun di rumah sangatlah penting untuk mengetahui tentang kondisi anak.

Tahun 2010 di Indonesia, menurut data yang dimiliki oleh Komnas Perlindungan Anak (Ashary, dkk, 2015) terdapat laporan kepada anak mencapai 2046 kasus, pada 2011 meningkat menjadi 2462 kasus, satu tahun berikutnya, yaitu tahun 2012 naik menjadi 2629 kasus dan terjadi lonjakan yang tinggi pada tahun 2013 tercatat 1031 kasus. Kekerasan seksual merupakan kekerasan yang mendominasi berkisar 42-62%. Dari data tersebut kerjasama orang tua sangatlah penting untuk komunikasi dan menjalin kerjasama untuk mengetahui perkembangan anak di rumah ataupun di sekolah.

Maka penting kiranya lembaga PAUD memfasilitasi orang tua untuk mengadakan program *parenting* di sekolah secara berkelanjutan. Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa orang tua perlu mengetahui perkembangan anak serta kebutuhan anak. Hal ini salah satu nya dapat dilakukan dengan mengadakan program PAUD berbasis keluarga.

Parenting dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI Online, 2019) diartikan sebagai pengasuhan yang mempunyai makna (perbuatan, cara, dan sebagainya) dalam mengasuh. Arti dari mengasuh itu sendiri merawat, menjaga,

membimbing, mendidik, melatih, membantu, memimpin, dan menyelenggarakan. Sementara itu menurut Monikasari (2013) bahwa program *parenting* adalah menyelaraskan pendidikan di rumah dan di PAUD dalam bentuk kegiatan pendidikan nonformal. Adapun tujuan kegiatan yang dilakukan sekolah ini dalam bentuk program *parenting* adalah wawasan dan informasi orang tua yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak.

Maka diharapkan setelah dilakukannya program *parenting* disekolah maka pengetahuan orang tua bertambah. Karena *parenting* bukan saja menyangkut perilaku orang tua secara langsung namun juga tidak langsung, dan juga dapat dilihat ataupun tidak dapat dilihat oleh anak. Dari penjelasan di atas maka penting kiranya sekolah mengadakan program *parenting* bagi orang tua peserta didik di sekolah tersebut.

Menurut Kemendiknas (2012) ada beberapa program yang dapat dikembangkan dalam penguatan PAUD berbasis keluarga. Adapun model pelaksanaan pendidikan keorangtuan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu, kelas orang tua (*parent's class*) atau kelas pertemuan orang tua (KPO), keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak (KOK), keterlibatan orang tua dalam acara bersama (KODAB), hari konsultasi orang tua, dan kunjungan rumah.

TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru merupakan salah satu PAUD yang telah menjalankan program *parenting* berbasis keluarga. Hal ini dilakukan untuk menyelaraskan antara pendidikan di sekolah dan pendidikan anak di rumah. Hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru, dijelaskan

bahwa permasalahan yang ada yaitu orang tua yang selalu menuruti kemauan anak di rumah yang menyebabkan kesulitan guru di sekolah dalam memberi aturan pada anak di sekolah. Hal tersebut mengakibatkan anak di sekolah manja, tidak mengikuti aturan atau hanya ingin didengarkan keinginannya dan perilaku tersebut dapat mengganggu aktivitas belajar yang ada di sekolah.

Sikap orang tua seperti diungkapkan guru di atas memiliki arti bahwa masih ada orang tua yang belum memahami proses pengasuhan yang benar pada anak, sehingga hal ini menjadi menarik untuk dikembangkan dan merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Program *Parenting* Dalam Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merasa perlu membatasi penelitian ini, yaitu pada “Peran Program *Parenting* Terhadap Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru”.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari batasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu “Bagaimana Peran Program *Parenting* Terhadap Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peran Program *Parenting* Dalam Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran program *parenting* terhadap pola asuh orang tua.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Lembaga PAUD

Untuk lembaga PAUD lebih meningkatkan kualitas program *parenting* yang dilaksanakan.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memahami pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai materi *parenting* yang diberikan dan mampu menerapkan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam penerapan pola asuh pada anak.

c. Bagi Peneliti:

Manfaat bagi peneliti menambah pengetahuan peneliti dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd)

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN. Terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORITIS. Terdiri dari konsep teoritis, konsep operasional, kerangka berfikir, penelitian relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN. Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP. Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program *Parenting*

1. Pengertian Program *Parenting*

Istilah program sering disamakan dengan “kurikulum” yang digunakan sebagai referensi dalam sekolah formal. Menurut Sujana (dalam Nora, 2015) untuk pendidikan nonformal program diartikan lain, yaitu program merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau organisasi (lembaga) dan memuat komponen tertentu. Mappa (dalam Nora, 2015) juga menjelaskan pengertian program yaitu, merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain dalam mengatasi atau menyelesaikan suatu masalah atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara itu, *parenting* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online, 2019) adalah pengasuhan. Pengasuhan berarti (cara, perbuatan, dan sebagainya) mengasuh. Menurut DeGaetano (dalam Lestari 2012), sejak tahun 1959 istilah *parenting* baru termuat dalam kamus di Amerika. Istilah *parenthood* menjadi *parenting*, dimana mempunyai makna orang tua yang membuat anak menjadi manusia.

Kagan (Lestari, 2012), juga mengatakan menjalankan serangkaian keputusan tentang sosialisasi kepada anak merupakan tugas dari *parenting*. Kagan (Lestari, 2012) lebih lanjut menjelaskan tujuan universal *parenting*.

Adapun tujuannya, yaitu: 1) menjamin kesehatan dan keselamatan fisik; 2) dapat menjaga diri dengan mengembangkan kapasitas perilaku dengan pertimbangan ekonomis; 3) dan memaksimalkan nilai-nilai budaya dengan pemenuhan kapasitas perilaku.

Goodnow & Collins yang dikutip oleh Erlanti, Mulyana dan Wibowo (dalam Kinanti, 2019) mengatakan, aspek yang penting dalam membentuk perkembangan diri anak, yaitu pengasuhan. Untuk itu pengetahuan dan keterampilan orang tua sangatlah penting. Tujuannya dari itu semua agar orang tua memiliki pengetahuan tentang pengasuhan anak termasuk bagaimana pendekatan yang baik untuk memenuhi kebutuhan anak ketika mereka berkembang.

Menurut Gasser & Buchmann (dalam Harmaini, 2013) membuktikan bahwa anak-anak agresif dan proposional terhadap 235 anak Taman Kanak-kanak ($M= 6,2$ tahun) dan anak-anak sekolah dasar ($M= 7,6$ tahun). Hasil menunjukkan bahwa anak-anak agresif berhubungan dengan emosi yang lebih negatif dan lebih banyak memberi justifikasi berorientasi sanksi ketika menilai aturan pada pelanggaran negatif dibandingkan dengan anak-anak proposional. Hal ini menyebabkan perlunya peran kedua orang tua dalam memberikan dukungan positif dalam perkembangan emosinya adapun tujuannya untuk mencegah terjadinya kegagalan atau keterlambatan dalam membangun emosi yang positif. Apabila terjadinya kegagalan atau keterlambatan emosi dalam membangun emosi yang positif maka anak akan menjadi agresif, cenderung anti

sosial dan cenderung menyebabkan anak berorientasi memberikan sanksi (*sanction norieted*) terhadap pelanggaran yang dilakukan orang lain. Anwar, 2000 (dalam Harmaini, 2013) juga mengatakan penting orang tua perlu memahami tingkat perkembangan anak, menilai pertumbuhan anak, perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan pertumbuhan dan perkembangan anak agar mampu melaksanakan fungsinya dengan baik.

Program *parenting* dari penjelasan di atas bertujuan agar orang tua atau anggota keluarga agar memiliki kemampuan mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anak di rumah secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2. Jenis - Jenis Program *Parenting*

Ada beberapa jenis program *parenting* yang dapat dilakukan, yaitu:

a. *Parenting Triple P*

Parenting triple P dikembangkan oleh Sanders (dalam Anshor, 2018). Program *parenting triple P*, ditunjukkan untuk orang tua dengan usia anak di bawah 3 tahun, prasekolah dan remaja sampai 16 tahun. Adapun tujuan dari *triple P*, yaitu mencegah masalah perilaku pada anak, emosi, perkembangan, dan mencegah serta mengurangi faktor penyebab penganiyaan anak. *Tiple P* berupaya membuat pendekatan multivel guna mengembangkan orang tua yang berkopeten. Dikatakan multivel karena mencakup 5 level intervensi yang makin tinggi levelnya semakin intensif

intervensinya. Adapun 5 level ala *triple P* menurut Matthew R. Sanders (dalam Setiono,2011) yaitu:

1) Level 1(*Universal Triple P*)

Berupa kampanye kepada orang tua atau strategi prevensi melalui media masa, dengan target semua populasi (lingkup nasional, komonitas lokal rukun warga, tetangga, atau sekolah). Tujuannya mencegah *parenting* yang adekuat atau disfungsional.

2) Level 2 (*Selected Triple P*)

Dengan target sub kelompok spesifik dari populasi keseluruhan, yang diyakini mempunyai resiko lebih besar untuk berkembangnya anak bermasalah dibanding dengan kelompok yang lainnya. Biasanya, program ini diberikan melalui *practitioner* di pelayanan kesehatan dasar (*primary care services*- kalau di Indonesia Posyandu atau Puskesmas, sekolah dan tempat penitipan anak) yang dapat menjangkau orang tua secara luas.

3) Level 3 (*Primary Care Triple P*)

Pelatihan pada level ini berisi keterampilan orang tua secara aktif dalam mempraktikkan petunjuk bagi orangtua (*tip sheet*) dalam menghadapi masalah perkembangan umum dan tingkah laku bermasalah.

4) Level 4 (*Standar Triple P/Group Triple P/Self Directed Triple P*)

Merupakan pelatihan keterampilan dengan target individu dengan resiko tinggi, yang sudah dideteksi masalahnya, tetapi belum termasuk diagnosa gangguan tingkah laku.

5) Level 5 (*Enhanced Triple P*)

Merupakan pelatihan yang ditunjukkan kepada orang tua yang selain anaknya bermasalah serius, juga tidak dapat diatasi pada level sebelumnya dan mempunyai keluarga yang tidak berfungsi. Intervensi diperluas, dengan latihan komunikasi pernikahan, mengelola suasana hati, dan keterampilan mengatasi stress bagi orang tua.

b. Program Bina Keluarga Balita (BKB)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Sadli (dalam Setiono, 2011) pelayanan kesejahteraan balita belum terjangkau seluruh masyarakat karena keterbatasan dana dan daya, pelayanan kesejahteraan balita yang menyeluruh dan terpadu harus melibatkan ibu dan anggota keluarga lainnya. Dari hasil survei tersebut tahun 1982 atas prakarsa Menteri Muda Urusan Peranan Wanita berkerja sama dengan UNICEF melakukan Proyek Printis Bina Keluarga dan Balita. Tujuan umum pelaksanaan BKB, yaitu meningkatkan peran orang tua atau keluarga dalam mengusahakan tumbuh kembang anak berkembang secara menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Hal ini juga agar anak menjadi anak Indonesia yang dapat menghayati dan mempraktekkan Pancasila sedini mungkin.

Adapun gambaran umum pelaksanaan BKB, yaitu:

- 1) Sejumlah kader mendapatkan latihan agar mereka dapat melakukan penyuluhan kepada ibu sasaran.
 - 2) Di setiap lokasi ada “tempat” yang berfungsi sebagai tempat pertemuan penyuluhan sekaligus perpustakaan alat permainan edukatif
 - 3) Pertemuan penyuluhan dilakukan setiap seminggu sekali selama 30-60 menit (1 paket = 16 kali pertemuan penyuluhan). Materi penyuluhan terdapat dalam 5 buku, meliputi: dasar pemikiran, landasan konstitusional dan implementasi; pedoman pelaksanaan kegiatan lapangan kader BKB; ibu, keluarga dan masyarakat; tumbuh kembang anak balita; pedoman penggunaan alat permainan edukatif (APE).
 - 4) Ibu peserta dikelompokkan sekitar 10-25 orang berdasarkan umur anak balitanya.
- c. Program Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga

Menurut Kemendiknas (2012) Program PAUD *parenting* dapat dilakukan dalam bentuk:

- 1) Kegiatan pertemuan orang tua (kelas orang tua)

Kegiatan pertemuan orang tua merupakan tempat untuk orang tua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan dalam rangka melaksanakan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua untuk melaksanakan pendidikan bagi anak

dilingkungan keluarganya. Untuk pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kesepakatan bersama.

Lebih lanjut Kemendiknas (2012) juga membagi beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pertemuan orang tua yaitu:

- a) Curah Pendapat, bentuk dari kegiatan ini berupa saling mengemukakan pendapat antar orang tua tentang pengalaman mereka dalam pengasuhan.
 - b) Sarasehan, kegiatan ini merupakan pertemuan yang diselenggarakan untuk mendengarkan pendapat (perasaan) para ahli mengenai masalah anak.
 - c) Simulasi, merupakan kegiatan praktik yang dilaksanakan oleh kelompok.
 - d) Belajar keterampilan tertentu, merupakan kegiatan yang lebih diarahkan pada pemberian pelatihan secara individu atau kelompok dengan tujuan peningkatan atau penguasaan keterampilan tertentu.
- 2) Keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak

Bentuk dari kegiatan ini, yaitu melibatkan orang tua/ keluarga, contohnya bermain dengan anak di kelas membantu mendidik anak dalam proses pembelajaran di kelas dan lainnya.

3) Keterlibatan orang tua dalam acara bersama

Keterlibatan orang tua dalam acara bersama merupakan kegiatan yang melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatannya untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan seperti bermain di alam, rekreasi, perayaan hari besar, masak bersama dan kegiatan lainnya yang dilakukan diluar sekolah

4) Keterlibatan orang tua dalam acara bersama

Kegiatan ini melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Jenis kegiatan ini dapat berupa rekreasi, bermain di alam, perayaan hari besar, atau kunjungan edukasi, memasak bersama, *bazaar*, *outbond*, dan kegiatan lainnya berada di luar lingkungan kelas/sekolah.

5) Hari konsultasi orang tua

Hari konsultasi orang tua adalah hari-hari tertentu yang dijadwalkan oleh pengurus PAUD Berbasis keluarga dan pengelola lembaga sebagai hari bertemunya antara orang tua dengan pengelola dan atau ahli untuk membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta masalah-masalah lain yang dihadapi anak. Konsultasi dapat dilakukan secara individual atau secara bersama. Hal-hal yang bersifat khusus atau pribadi, sebaiknya dikonsultasikan secara individual. Akan lebih baik jika ada tenaga ahli yang dapat dihadirkan saat konsultasi.

Pada hari konsultasi orang tua, jika dapat dijadwalkan untuk melakukan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan kartu DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak) sesuai jadwal masing- masing anak.

6) Kunjungan rumah

Kunjungan rumah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus atau pengelola program yang dapat melibatkan pendamping atau narasumber dalam rangka mempererat hubungan, menjenguk, atau membantu menyelesaikan permasalahan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan.

Kegiatan kunjungan rumah merupakan kegiatan insidental sesuai dengan kebutuhan dan yang merancang kegiatan adalah pengurus dan pengelola PAUD. Dalam kegiatan ini diusahakan peserta tidak lebih dari 3 orang (1 orang pengurus, 1 orang pengelola PAUD, dan 1 orang tenaga ahli) agar keluarga yang dikunjungi tidak direpotkan. Kegiatan ini diperuntukkan untuk seluruh anggota keluarga lain yang tinggal serumah dengan anak usia dini.

7) Bentuk-bentuk kegiatan lain yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

3. Tahap Pelaksanaan Program *Parenting*

Kemendiknas (2012) juga menjelaskan program *parenting* ada beberapa tahap, yaitu:

a. Perencanaan Program

Pencanaan program yaitu menyiapkan apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan program *parenting*. Adapun yang dipersiapkan yang perlu dilaksanakan yaitu, mempersiapkan tema acara *parenting*, jadwal dan waktu pelaksanaan, sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan, susunan panitia, sarana dan prasarana, narasumber, metode yang digunakan dan media.

b. Pelaksanaan Program

Bentuk kegiatan dari pelaksanaan program, yaitu seperti penyuluhan. Adapun materi penyuluhan berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dan tumbuh kembang anak.

c. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari sebuah acara yang telah dilaksanakan, hal ini dilakukan agar kegiatan *parenting* berikutnya menjadi lebih baik lagi.

Jadi perencanaan sebelum mengadakan suatu program *parenting* sangat dibutuhkan agar acara dapat berjalan sesuai dengan tujuan pelaksanaan program *parenting* itu sendiri. Sedangkan evaluasi pelaksanaan

dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan suatu acara *parenting* yang dilaksanakan.

B. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh dipengaruhi oleh tiga unsur, yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan hal penting dalam pendidikan anak dan menjadi pusat pendidikan yang pertama bagi anak. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Suyadi dan Maulidya Ulfah (2013) juga mengatakan, sekolah atau madrasah merupakan sekolah pertama bagi anak. maka dari itu persepsi di rumah dan sekolah haruslah selaras, sehingga rumah menjadi sekolah awal sebelum masuk PAUD.

Konsep keluarga bersifat multidimensi yang merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Pengertian keluarga dalam arti kata sempit, menurut Munandar (dalam Ayun 2017), yaitu sebagai keluarga inti merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terjadi karena pernikahan dan terdiri dari ayah, ibu dan anak. pengertian keluarga dalam arti yang lebih luas lagi keluarga RT, RW atau keluarga Indonesia.

Menurut Setiono (2011) keluarga adalah kelompok orang yang memiliki hubungan darah atau perkawinan. Yang dimaksud dengan keluarga

dapat dibagi dua, yaitu keluarga batih (ayah, ibu, dan anak-anaknya) dan keluarga yang diperluas (mencangkup semua orang dalam satu keturunan). Jadi pengertian dari keluarga, yaitu rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.

Istilah pola asuh terdiri dari dua suku, yaitu pola dan asuh. Menurut Poerwadaminta (dalam Anisah, 2011) pola adalah model dan istilah asuh diartikan menjaga, merawat, dan mendidik anak atau memimpin membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri. Semetara Rusdijana (dalam Mustikaningrum, 2014) berpendapat bahwa pola asuh memiliki pengertian, pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif.

Konsep pendidikan dan mengajarkan anak dalam Islam, yaitu pola asuh yang dilakukan orang tua juga mencangkup bagaimana orang tua mampu membentuk *alkhaqul karimah* terhadap anak-anaknya (Setiono, 2011). Dalam Islam juga mengajarkan bahwa pola asuh yang dilakukan orang tua juga mencakup bagaimana orang tua mampu membentuk *alkhaqul karimah* terhadap anak-anaknya (Setiono, 2011). Adapun ayat yang berkaitan dengan hal di atas, yaitu:

QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya: Wahai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar” (Departemen Agama RI, 2010).

Pada QS. Luqman ayat 13 dapat disimpulkan bagaimana pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak sangat penting baik bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Konsep pola asuh Islam menurut Ulwan (dalam Setiono, 2011), mengarah pada metode pendidikan yang berpengaruh pada anak. Adapun metode tersebut yaitu:

- a. Pola asuh yang bersifat keteladanan

Menurut pandangan Islam memberikan keteladanan yang baik merupakan metode pendidikan yang paling membekas pada anak.

- b. Pola asuh yang bersifat nasihat

Ada tiga hal yang dapat dilakukan dalam metode pola asuh bersifat nasehat: *Pertama*, jika memang adapilaku yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku maka dapat melakukan tindakan berupa seruan/ajakan yang menyenangkan disertai dengan penolakan yang

lemah lembut. *Kedua*, metode bercerita untuk mendukung pelajaran dan nasehat. *Ketiga*, gabungan metode wasiat dan nasehat.

c. Pola asuh dengan perhatian atau pengawasan

Perhatian dalam pendidikan sosialnya, terutama praktik dalam pembelajaran, pendidikan spiritual, moral, dan konsep pendidikan yang berdasarkan pada nilai imbalan (*reward*) dan hukuman (*panishmen*).

Dari beberapa pengertian pola asuh, pola asuh adalah pola interaksi orang tua dan anak yang bertujuan untuk membentuk karakter anak. Pola pengasuhan ini tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja namun juga oleh orang dewasa yang ada disekeliling anak seperti di lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah. Pola pengasuhan yang tepat yang dapat dilakukan, yaitu pola asuh yang memiliki aturan dan kebebasan yang disesuaikan dengan kondisi anak.

2. Jenis Pola Asuh

Menurut Baumrid (Setiono, 2011) menggunakan pendekatan tipologis, dan terdapat 3 tipologi orang tua yaitu:

a. *Authorian*

Orang tua *aothotarian* menggunakan standart untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi anak. untuk memenuhi keinginan orang tua dalam membentuk prilaku anak orang tua menggunakan pemaksaan kepada

anak. orang tua juga menyukai anaknya bila dapat menerima apa yang diucapkan oleh orang tua.

b. *Authoritative*

Orang tua yang *authoritative* yaitu usaha orang tua untuk mengarahkan anak secara rasional, dengan berorientasi pada isu. Orang tua mendorong terjadinya memberi dan menerima secara verbal, memberikan alasan atas keputusan yang diambil dan memperhitungkan pendapat anak.

c. *Permissive*

Orang tua yang *permissive*, selalu menerima apa yang dilakukan oleh anak dan tidak pernah memberi hukuman pada anak. Orang tua yang *permissive* juga sedikit menuntut anak yang hal ini menyebabkan anak kurang memiliki rasa tanggung jawab.

Jenis pengasuhan oleh orang tua juga dijelaskan oleh Stewart dan Koch (dalam Mustikaningrum, 2014) ada tiga jenis pola asuh yaitu:

a. Pola Asuh otoriter

Ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter pada anak yaitu, kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik. Orang tua yang otoriter dalam pengasuhannya memaksa anak untuk mematuhi nilai-nilai yang dibuat oleh orang tua dan cenderung membentuk tingkah laku anak sesuai keinginannya yang menyebabkan mengekang keinginan anak. orang tua yang otoriter tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapat seperti

mengutarakan perasaannya, hal ini dapat berpeluang munculnya perilaku agresi pada anak.

b. Pola Asuh Demokratis

Ciri dari pola asuh demokratis sendiri, yaitu memberikan anak kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya, anak diakui keberadaannya oleh orang tua, dan orang tua melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Orang tua yang demokratis memiliki cara pengasuhan pada anak dalam memberi keyakinan dan kepercayaan diri anak dengan mendorong tindakan-tindakan mandiri seperti membuat keputusan, hal ini dapat mengakibatkan munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab pada anak. Selain itu orang tua yang demokratis juga memperhatikan perkembangan anak, orang tua juga tidak hanya memberi nasehat dan namun juga mendengar keluhan atau persoalan yang dihadapi oleh anak. Jadi pola asuh yang demokratis memungkinkan semua keputusan merupakan keputusan bersama antara orang tua dan juga anak.

Berdasarkan uraian di atas tentang jenis-jenis pola asuh orang tua kepada anak dapat disimpulkan bahwa ada tiga jenis pola asuh yaitu, pola asuh *authoritarian*, *authoritative* dan *permissive*.

3. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola anak menurut Edwars (Mustikaningrum, 2014), yaitu:

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan juga pengalamna orang tua akan mempengaruhi mereka dalam menjalankan pengasuham. Cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menjalankan pengasuhan dapat dilakukan dengan, terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, melihat segala sesuatu dengan fokus pada permasalahan anak, menyediakan waktu untuk anak, menilai fungsi keluarga dan kepercayaan diri anak.

Menurut Supartini (dalam Mustikaningrum, 2014), orang tua yang mempunyai pengalaman dalam mengasuh anak menjadi lebih siap menjalankan peran dalam pengasuhan. Orang tua yang memiliki pengalaman juga lebih mampu mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

b. Lingkungan

Lingkungan banyak memiliki pengaruh pada perkembangan anak, jadi tidak mungkin lingkungan tidak dapat mempengaruhi pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya.

c. Budaya

Anwar (dalam Mustikaningrum, 2014) juga menjelaskan orang tua sering kali mengikuti cara dan kebiasaan pengasuhan yang dilakukan dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena dianggap berhasil diberikan pada anak dalam mendidik anak kearah kematangan. Dengan demikian orang tua mengharapkan anak dapat diterima dimasyarakat dengan baik.

Anwar (dalam Sari, 2017) hal lain yang menjadi faktor mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu, pengetahuan, pendapatan dan status gizi. Seseorang yang yang berpendidikan tinggi diyakini memiliki pengetahuan yang baik sehingga lebih mengerti bagaimana mengasuh anak, demikian sebaliknya. Dari aspek pendapatan dijelaskan pada keluarga yang mempunyai pendapatan tinggi cenderung lebih memanjakan anaknya dengan berbagai fasilitas, hal ini berbeda jauh dengan pengasuhan yang diterapkan oleh keluarga dengan penghasilan rendah.

Dari beberapa faktor tersebut haruslah saling mendukung dalam pemberian pola asuh yang baik pada anak. Dan memberikan pengasuhan terbaik bagi anak demi masa depan anak.

C. Penelitian Relevan

Pada sub bab ini peneliti mengemukakan hasil penelitian dari peneliti-peneliti yang lain. Kajian yang diteliti ialah Pengaruh Program Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua di TK Pembina 3 Pekanbaru . Adapun penelitian lain ialah sebagai berikut :

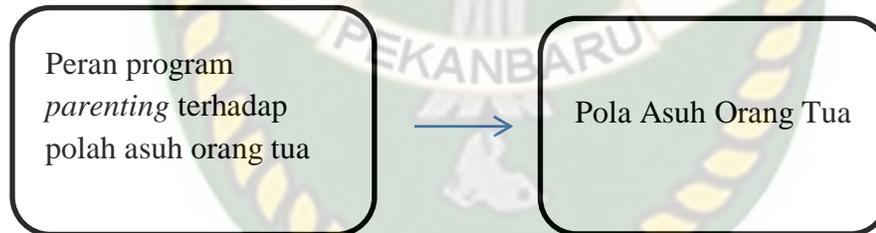
1. Pelaksanaan Program *Parenting* Bagi Orang Tua Peserta Didik di Satuan PAUD Sejenis Permata Hati Dusun Kutu Asem Sinduadi Melati Sleman Yogyakarta (2013) penelitian ini dilakukan oleh Citra Monikasari. Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa sudah terlaksananya program *parenting* dan penerapan hasil belajar program *parenting* telah di terapapkan oleh orang tua peserta didik sesuai dengan materi yang di sampaikan.
2. Implementasi Program *Parenting Skill* dalam Mengembangkan Karakter Relegius Peserta Didik di SMPIT Permata Bunda Alawiyah, penelitian ini dilakukan oleh Ajeng Sekar Kinanti pada tahun 2019. Hasil penelitiannya yaitu program *parenting skill* berjalan dengan lancar dan dilihat dari buku penghubung, lembar evaluasi ibadah, dan komunikasi wali kelas dan orang tua terlihat peserta didik mengalami peningkatan dalam karakter relegiusnya.
3. Pelaksanaan program *parenting* di PAUD Uswatu Khasanah Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah, penelitian ini dilakukan oleh Rafika Klaudia pada tahun 2018. Hasil penelitiannya yaitu, terlaksananya program *parenting* yang direncanakan pihak sekolah. Orang tua memiliki pengetahuan terhadap perkembangan anak, kesehatan dan gizi anak, dan kondisi anak selama di

sekolah. Hubungan yang erat antara pihak sekolah dengan masyarakat yaitu orang tua anak dan pihak-pihak lain seperti perangkat desa dan petugas puskesmas. PAUD Uswatun Khasanah dapat dikenal masyarakat luas.

Perbedaan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di atas adalah, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peran program *parenting* terhadap pola asuh orang tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam pada suatu permasalahan (Sugiono, 2018). Dalam pendekatan ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan berupa angka-angka. Hal ini di sebabkan adanya penerapan metode kualitatif, oleh karena itu penelitian ini akan berisikan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi lainnya (Afrizal, 2014).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2018).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru yang terletak di Jalan Arwana Villa Permata Paus, Kelurahan Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena Sekolah TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang ada di Pekanbaru yang melaksanakan program *parenting* berbasis keluarga maka akan efektif jika digunakan sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan judul yang penulis ambil.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesai yaitu pada bulan Juni – Oktober 2020.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari informan utama, yaitu orang tua siswa yang berjumlah 3 (tiga) orang dan informan tambahan, yaitu kepala sekolah dan guru, serta adapun kriterianya yaitu, orang tua kelompok B di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru dan orang tua yang mengikuti program *parenting*. Sedangkan objek penelitian ini adalah peran program *parenting* dalam pola asuh orang tua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian apapun mengharuskan adanya validitas data guna memperoleh data-data yang akurat, yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan pengumpulan-pengumpulan data terkait dalam hal ini membutuhkan beberapa teknik, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Metode wawancara adalah cara-cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan dengan tanya jawab secara lisan, secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah atau tujuan yang telah ditentukan (Sudijono, dalam Nurjanah 2017)

Wawancara dapat dilakukan secara tersembunyi atau terbuka untuk mempelajari objek penelitian. Pewawancara memperoleh waktu yang panjang dalam mengembangkan objek-objek baru dalam wawancara berikutnya diluar informan untuk menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan dengan sistem datang dan pergi ini (Bungin, 2015).

Pengumpulan data dengan teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang sangat berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang didapat lebih mendalam hal ini membuat peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan informasi yang didapat dari informan. Melalui teknik wawancara peneliti lebih memahami bagaimana peran program *parenting* terhadap pola asuh orang tua. Data tersebut dapat diperoleh dari kepala

sekolah, guru, dan juga orang tua siswa kelompok B TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru yang mengikuti program *parenting* di sekolah. Adapun informan utama, yaitu kepala sekolah, orang tua siswa dan guru sebagai informan tambahan

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain alat indra lainnya seperti telinga, ciuman, mulut, kulit, karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Bungin,2015).

Adapun observasi ini penulis lakukan untuk melihat bagaimana peran program *parenting* terhadap pola asuh orang tua dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan program *parenting* dalam pola asuh orang tua pada anak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2015).

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip dokumen tentang Sekolah TK Negeri Pembina 3

Pekanbaru, seperti sejarah, profil sekolah, keadaan geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, dan program kegiatan yang ada di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data. Analisis menurut Matthew dan Michael (Patilima, 2010) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang di maksud adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan.

3. Menarik Kesimpulan Dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi adalah peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin

diverifikasi dengan mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul.

Pengumpulan data penelitian mengenai peran program *parenting* dalam pola asuh orang tua di TK Pembina 3 Pekanbaru dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu, observasi terhadap sekolah dan kegiatan yang dilakukan mengenai pelaksanaan program *parenting*. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari pelaksanaan program *parenting*. dokumentasi dilakukan terhadap kegiatan observasi dan wawancara untuk menambah kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan.

Reduksi dilakukan setelah adanya kumpulan data penelitian yang diperoleh dari teknik pengambilan data. Setelah mereduksi data dan diperoleh data temuan sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan disajikan dalam daftar kategori pertanyaan dan jawaban yang dibuat dalam bentuk teks naratif. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan setelah adanya reduksi data dan penyajian data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

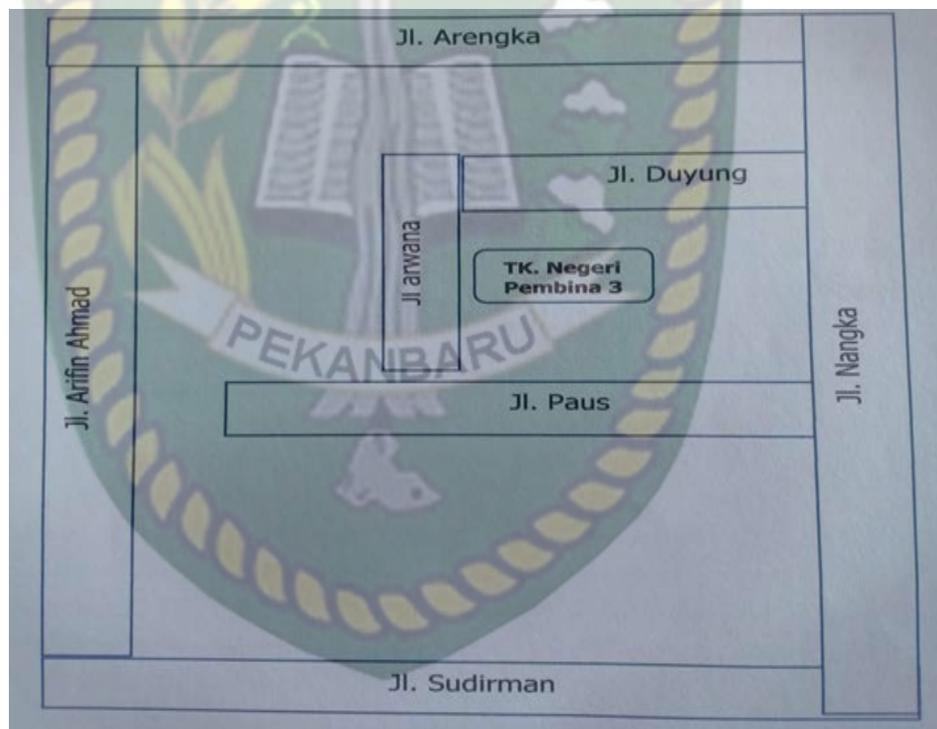
TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru merupakan sekolah yang berada dalam satuan sekolah milik Negara. Pembangunan TK Negeri Pembina 3 ini pada tahun 2004 dan baru dioperasikan pada tahun 2006 dengan dikepalai pertama kali oleh ibu Hasnah, S.I.P. Jumlah murid pertama sebanyak 25 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki di kelas A (usia 4-5 tahun) dan 13 anak di kelas B (usia 5-6 tahun). Ibu Hasna S.I.P menjabat sebagai kepala sekolah selama 7 tahun. Pada tahun 2013 ibu Hasnah S.I.P dipindah tugaskan dan digantikan oleh ibu Nartianis M.Pd hingga saat ini yaitu tahun 2020.

Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 telah memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru pada tanggal 9 Mei 2007 untuk program Taman Kanak-Kanak dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat, berwawasan gender, ramah anak dan telah lulus Akreditasi dari BAN PNF tahun 2017. Status Akreditasi Program dan Satuan Pendidikan Non Formal di BAP PAUD dan PNF Provinsi Riau Tahap 1 Tahun 2016 dengan Nomor sertifikat: 076/K/SK/AKR/2016, menetapkan Akreditasi Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 memiliki Status Akreditasi “A”.

2. Letak Geografis Sekolah

TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru beralamatkan di jalan Arwana Komplek Villa Permata Paus Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, Provinsi Riau. Berada di perkotaan berdekatan dengan rumah penduduk, akses jalan menuju ke TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru ini termasuk mudah dijangkau. Hal ini ditandai dengan banyaknya jalan protokol yang terhubung langsung dengan TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru ini.

Gambar 1. Alamat dan Peta Lokasi TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru



Sumber: Data TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru

3. Visi dan Misi

a. Visi TK Negeri Pembina 3

Adapun visi TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru adalah menjadikan lembaga pendidikan anak usia dini yang ramah anak, kreatif, inovatif, mengaplikasikan kesetaraan gender dan mitra keluarga berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru

- 1) Mewujudkan proses pembelajaran yang ramah anak, kreatif, inovatif, mengutamakan kesetaraan gender dalam pemberian pengasuhan dan pendidikan yang ramah anak.
- 2) Mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
- 3) Meningkatkan kerjasama yang sama dengan masyarakat, orang tua/wali, wali murid, siswa (mitra keluarga) untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Kondisi lingkungan TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru dapat dikatakan rapi, bersih, dan sejuk. Hal ini tidak lepas dari peran guru, pegawai, serta peserta didik yang telaten membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tanaman yang ada di lingkungan sekolah juga tumbuh dengan baik karena dipelihara dengan baik. Adapun sarana prasarana yang dimiliki TK Negeri Pembina Pekanbaru 3 yaitu:

Tabel 4.1 Daftar sarana prasarana TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru

No	Daftar Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Kelas	8	Baik
4	Ruang Kantor	1	Baik
5	Toilet Guru	2	Baik
6	Toilet Anak	8	Baik
7	UKS	1	Baik
8	Panggung	1	Baik
9	Dapur	1	Baik
10	Ruang Gudang	1	Baik
11	Ruang Gugus	1	Baik
12	Pos Satpam	1	Baik
13	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
14	Menara Air	1	Baik
15	Lapangan Upacara	1	Baik
16	Tempat Bermain	1	Baik

Sumber: Data TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru

5. Strukur Organisasi

TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru memiliki sebuah bagan Struktur Organisasi Sekolah yang dipasang di dalam ruangan kepala sekolah. Dalam Struktur Organisasi tersebut terdapat beberapa jabatan yang juga disertakan dengan nama penanggung jawabnya masing-masing, untuk keadaan fisik dari bagan Struktur Organisasi Sekolah ini masih sangat baik dan terawat. Bagan Struktur Organisasi tersebut dibuat pada Periode tahun pelajaran 2019/2020. Di dalam bagan juga terdapat deskripsi tugas untuk setiap jabatan yang

diamanahkan. Data guru seperti nama dan jabatan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru

No	Nama	Jabatan
1	Kepala Sekolah	Nartianis,M.Pd
2	Komite	Puput Yolanda
3	Wakil Kepala Kurikulum	Wan Suhayla, S.Pd
4	Kepala Tata Usaha	Uci Oktavia,SP
5	Bendahara	Dennyta,S.Pd
6	Sentra Olah Tubuh	Nurmila Aziz, S.Pd
7	Sentra Kreativitas	Nora Herlina,S.Pd
8	Sentra Budaya	Nuraysah, S.Pd
9	Sentra Bermain Peran	Pipi Anggraini, S.Pd
10	Sentra Persiapan	Suratmi S.Pd
11	Sentra Rancang Bangun	Wan Suhayla, S.Pd
12	Sentra Sains dan Bahan Alam	Rosmah, S.Pd
13	Sentra Vocal Dan Musik	Vitriani, S.Pd

Sumber: Data TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru

6. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 122 orang siswa. Data jumlah peserta didik tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Anak TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru

No	Kelas/ Sentra	Jumlah Peserta Didik
1	Sentra Olah Tubuh	15 orang
2	Sentra Kreativitas	13 orang
3	Sentra Budaya	15 orang
4	Sentra Bermain Peran	15 orang
5	Sentra Persiapan	12 orang

6	Sentra Rancang Bangun	15 orang
7	Sentra Sains dan Bahan Alam	15 orang
8	Sentra Vocal Dan Musik	12 orang
Jumlah		112 orang

Sumber: Data TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program *Parenting* di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru

Proses kegiatan *parenting* di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru dilaksanakan berdasarkan program yang telah terencana. Program *parenting* yang dilaksanakan yaitu, kegiatan pertemuan orang tua (kelas orang tua), keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak, keterlibatan orang tua dalam acara bersama, hari konsultasi orang tua, dan kunjungan rumah. Program ini melibatkan pihak sekolah, orang tua siswa dan juga narasumber. Pelaksanaan program *parenting* meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan program *parenting* di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru ialah untuk menyiapkan sarana dan prasarana, narasumber, dan mengundang orang tua untuk terlibat dalam program *parenting* di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh ibu NS selaku kepala sekolah TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru sebagai berikut:

“Yang merencanakannya kami, yang melaksanakan wali murid. Program itu kami sampaikan dulu kepada wali murid tidak dadakan. Kami membentuk kepengurusan orang tua murid disini ada pengurus kelas ada pengurus komite.”

Program *parenting* di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru sudah dilaksanakan dari tahun 2013, sedangkan untuk kegiatan programnya dijelaskan oleh ibu NS selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Untuk kegiatan program *parenting*, pelatihan setahun itu kami melaksanakan pelatihan dengan orang tua murid mengundang narasumber, dokter, psikolog gitu”

Jadi dalam pelaksanaan program *parenting* pihak sekolah juga melibatkan orang tua murid dalam perencanaan program *parenting* yang akan dilaksanakan di sekolah.

b. Pelaksanaan

Setelah melakukan proses perencanaan selanjutnya pihak sekolah melakukan proses pelaksanaan. Dalam program *parenting* yang akan dilaksanakan terdapat beberapa kegiatan-kegiatan seperti yang di jelaskan

Ibu NS:

“Salah satunya seminar, mengadakan pelatihan untuk orang tua, contohnya bagaimana pola asuh yang baik, terus memberi pembelajaran kepada orang tua gimana mendidik anak mengasuh anak sesuai dengan usia anak TK.”

Merujuk pada pedoman Kemendiknas (2012), maka hasil penelitian ini sesuai dengan pedoman tersebut yaitu:

1) Kegiatan pertemuan orang tua (kelas orang tua)

Untuk pemberian materi ibu YR sebagai orang tua siswa menjelaskan materi yang pernah diberikan oleh sekolah sebagai berikut:

“Kalau dulu ada tentang pengasuhan tentang bagaimana pengasuhan anak yang tinggal di ruko gitu, bagaimana nanti dia pergaulannya dengan tetangga, apa dia suka main *handphone* main atau *gadget*. Lalu materi yang pernah di dapat yaitu, sosialisasi umur sekian bagaimana kita mendidiknya, terus bagaimana cara kita melarang dia, misalnya ada sesuatu yang tidak bagus bagaimana kita mengarahkan itu aja yang kita dapatkan. Selanjutnya ada juga materi pengaruh *gadget* terhap anak usia dini dan juga ada materi dokter anak juga.

Ibu DS yang juga orang tua dari siswa TK Negeri Pembina 3 juga mendapatkan materi dari dokter gigi, dan merasakan sangat bermanfaat untuk anaknya di rumah, berikut pernyataan dari ibu DS:

“Ya jadinya sikat gigi di rumah itu sudah benar, jadi kalau lihat umi nya sikat gigi dia protes. Jadi penegetahuannya udah masuk langsung ke anak. Karena materi yang disampaikan tidak hanya secara lisan tapi langsung prakteknya juga di sekolah.”

Pada saat pertemuan orang tua, orang tua diberikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dan pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan sekolah yang disetujui oleh orang tua.

1) Keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak

Keterlibatan orang tua merupakan keikutsertaan orang tua dalam pembelajaran anak. Ibu NS selaku kepala sekolah menjelaskan

jadwal dari keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak sebagai berikut:

“Itu setiap wali murid itu wajib bercerita satu kali dalam satu tahun, jadi setiap orang tua siswa itu akan diabsen.”

Hal ini senada dengan yang di jelaskan oleh orang tua siswa yaitu ibu FA yang pernah ikut terlibat di kelas untuk membacakan buku cerita, sebagai berikut:

“Ada waktu itu di suruh mendongeng, sebenarnya tidak percaya diri tapi coba-coba aja. Sebelumnya tidak pernah mendongeng jadi gugup dan grogi juga. Ya setelah itu sama anak di rumah dari pada main hp, saya belikan buku bacaan juga untuk anak di rumah, yang sebelum nya tidak pernah bacakan buku cerita dirumah”.

Untuk keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak orang tua memiliki kewajiban untuk meluangkan waktunya. Kegiatan mengajar anak di sekolah baik itu membaca buku cerita atau menceritakan berbagai profesi yang di kerjakan oleh orang tua.

2) Keterlibatan orang tua dalam acara bersama

Keterlibatan orang tua dalam acara bersama menurut ibu NS sebagai Kepala Sekolah di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru dilakukan jika kegiatan tersebut melibatkan orang tua, seperti yang dijelaskan kepala sekolah ibu NS:

“Kalau cuma satu, dua atau tiga wali murid yang ikut kami tidak mau bawa orang tua dalam kegiatan, karena akan mengganggu nanti anak yang tidak ada orang tua dan tidak bisa ikut. Jadi kami hanya membawa anak dan guru saja. Tapi kami akan beritahukan kepada orang tua kegiatan apa yang akan dilakukan”.

Ibu TT selaku guru juga menjelaskan kegiatan anak yang melibatkan orang tua bersama anak sebagai berikut:

“Kegiatan orang tua saat pawai *ta'aruf*, tahun baru Islam. Dimana anak dan orang tua dalam kelas masing-masing menghias bawaan berupa makanan disusun macam-macam bentuk. Makan tersebut selanjutnya dibawa anak untuk ditandu. Jadi tiap kelas masing-masing orang tua berkerjasama dengan anak.”

Dari penjelasan di atas tidak semua kegiatan harus melibatkan orang tua. Namun ada beberapa kegiatan orang tua dalam acara bersama yang disediakan sekolah dan melibatkan orang tua. Contoh kegiatan tersebut seperti kemilau dan pawai *ta'aruf*.

3) Hari konsultasi orang tua

Hari konsultasi yang pernah dilakukan oleh orang tua hanya sekedar menanyakan atau menginformasikan perkembangan anak. Kegiatan ini dilakukan secara pribadi dan tidak terjadwal. Seperti yang dijelaskan oleh ibu DS selaku orang tua siswa:

“Kalau pertemuan sepertinya jarang, Cuma kalau *sharing* dengan guru itu sering gimana pertumbuhan dan perkembangan anak. Jadi konsultasi secara pribadi saja”.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu guru TT bahwa waktu pelaksanaan tidak terjadwal, penjelasannya sebagai berikut:

“Kita menyiapkan waktu nya pagi dan siang yaitu jadwal orang tua berkomunikasi dengan guru, yang terjadwal untuk anak mungkin tidak. Karena kita melihat orang tua yang banyak kesibukan dan bekerja tidak bisa kita tetapkan jadwalnya. Jadi kita guru yang menunggu kapan orang tua bisa.”

Namun untuk melakukan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan kartu DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak) dilakukan terjadwal dan berkerjama dengan pihak Puskesmas, berikut penjelasan ibu guru TT:

“Untuk penilaian perkembangan anak dengan menggunakan kartu DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak) itu ada. Dan itu sekali setahun kita kirimkan kepada orang tua dan itu kita libatkan orang dari Puskesmas”.

Kegiatan hari konsultasi ini dari penjelasan di atas, untuk orang tua yang ingin berkonsultasi tentang anaknya, guru memberi waktu, yaitu pagi saat mengantar anak atau sewaktu menjemput anak di sekolah. Yang biasanya ditanyakan seputar kegiatan dan perkembangan anak di sekolah. Untuk penilaian perkembangan anak dengan menggunakan kartu DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak) pihak sekolah berkerjasama dengan pihak puskesmas.

4) Kunjungan rumah.

Kunjungan rumah dalam program *parenting* di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru dijadwalkan satu kali setahun bagi orang tua yang bersedia dikunjungi. Namun kunjungan rumah akan dilakukan jika dibutuhkan, seperti melihat anak yang mogok sekolah, anak yang sakit, dan ada permasalahan di rumah. Hal ini disampaikan oleh ibu NS sebagai kepala sekolah, yaitu:

“Kami melakukan kunjungan rumah itu, ke rumah wali wali murid itu, kadang ada anak nya yang sakit, anak yang tidak mau kesekolah, anak-anak yang bermasalah yang kami kunjungi.”

Penjelasan lainnya disampaikan ibu guru TT untuk pelaksanaan dari kegiatan kunjungan rumah tersebut:

“Untuk kunjungan rumah itu kita ada sekali setahun untuk di programkan. Dan kita tidak memaksakan semua anak kita kunjungi bagi anak-anak yang bersedia saja dikunjungi. Saat kunjungan juga kita mendidik anak saat bertamu seperti itu kira-kira”.

Pernyataan di atas didukung oleh oleh ibu DS selaku orang tua siswa, sebagai berikut:

“Hampir dikunjungi kemaren karena anak saya sudah 2 bulan ada trauma dan tidak masuk sekolah. Jadi 2 bulan pertama itu dia tidak sekolah, jadinya hampir dikunjungi kerumah. Tapi setelah di ajak kesekolah pada saat itu sempat mau dan ketika sampai di sekolah mendapat sambutan yang hangat dari ibu guru akhirnya dia mau kembali bersekolah. Dan kunjungan rumah itu tidak jadi dilakukan”.

Seperti yang telah dijelaskan maka untuk pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang terjadwal yaitu satu kali dalam setahun. Namun kunjungan rumah juga dilaksanakan jika dibutuhkan. Kunjungan rumah juga dilakukan untuk mengetahui kondisi anak di rumah. Kunjungan rumah juga melibatkan teman sekelas sekaligus mendidik anak dalam bertamu ke rumah temannya.

c. Evaluasi kegiatan

Pelaksanaan evaluasi perlu dilakukan untuk melihat kendala yang terjadi saat proses pelaksanaan program *parenting*. Dari hasil evaluasi tersebut maka dilakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya yang akan di jalankan. Evaluasi dilakukan oleh pihak sekolah bersama komite sekolah, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah ibu NS:

“Iya kami setiap habis dari kegiatan itu selalu membawa guru dan pengurus komite dari program yang kami lakukan. Jadi kami meminta saran dan masukan setiap kegiatan yang kami lakukan.”

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan waktu pelaksanaan evaluasi, yaitu:

“Setiap berakhirnya kegiatan kami adakan evaluasi, misalnya kami mengundang narasumber dokter setelah dua atau tiga hari setelah itu kami bicarakan lagi untuk pertemuan kedepannya kita bahas.”

Ibu TT selaku guru juga memberi tambahan untuk jadwal evaluasi kegiatan *parenting* sebagai berikut:

“Bentuk evaluasi dari sekolah dan guru-guru itu biasanya ada dan kita bicarakan dirapat diakhir tahun ajaran. Hal ini untuk mengetahui perkembangan program *parenting* yang telah dilakkan disekolah lalu apa saja kendalanya kemudian apa saja kemajuannya setelah kita mengadakan *parenting* ini, dan kemudian kita lanjutkan program apa saja yang baik dan juga bagus bagi orang tua”.

Evaluasi setiap kegiatan program *parenting* di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru dilaksanakan setiap akhir kegiatan. Namun untuk untuk evaluasi yang bertujuan untuk kemajuan program *parenting* di

sekolah, sekolah mengadakan rapat akhir tahun ajaran. Dan hasil rapat tersebut sebagai masukan untuk perbaikan program *parenting* di tahun ajaran berikutnya.

d. Hambatan dalam pelaksanaan program *parenting*

Ada beberapa faktor penghambat terlaksananya program *parenting* yang dilakukan oleh sekolah seperti yang di jelaskan kepala sekolah ibu NS salah satunya mengenai partisipasi orang tua:

“Orang tua itu berpartisipasi, tapi kalau misalnya hari sabtu, karena hari sabtu kebanyakan orang tua libur kerja. Tapi kalau hari kerja akan sulit, tapi kadang hari sabtu itu saya kebetulan tidak bisa, disitu kadang kendalanya.”

Selain partisipasi orang tua kendala wabah penyakit dan kondisi bencana seperti adanya virus corona dan bencana kabut asap. Kondisi seperti ini sangat menghambat yang mengakibatkan beberapa program tidak terlaksanakan. Hal ini dijelaskan oleh ibu DS tentang kegiatan keterlibatan orang tua yang tidak tuntas dilaksanakan:

“Waktu itu mungkin ada membaca buku cerita. Pernah dapat info seperti itu, cuman itu tidak terlaksanakan mungkin karena ada virus covid-19 jadi nya tidak terlaksana.”

Berdasarkan pada deskripsi data yang telah disajikan, dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pola asuh orang tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru maka diperoleh hasil sebagai berikut:

4.4 Tabel Hasil Penelitian

NO	Peran Program Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua			
	Orang Tua yang Mengimplementasikan Program <i>Parenting</i> dengan Baik	Penjelasan	Orang Tua yang Tidak Mengimplementasikan Program <i>Parenting</i> dengan Baik	Penjelasan
1	Dapat menyelaraskan pendidikan anak di rumah dan di sekolah	Orang tua di rumah menerapkan pembelajaran yang telah dilakukan anak di sekolah. Seperti kemandirian, taat aturan, sabar dan sebagainya.	Orang tua tidak mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang anak lakukan ataupun keputusan orang tua yang berkaitan dengan anak	Dalam mengambil keputusan orang tua tidak ikut mendengarkan pendapat ataupun meminta anak untuk mengutarakan kemauan yang ia inginkan
2	Orang tua memiliki pengetahuan terhadap perkembangan anak di sekolah.	Orang tua dapat mengetahui perkembangan anak melalui pertemuan orang tua dan guru.		
3	Orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak di rumah.	Orang tua dapat mengimplementasikan langsung materi <i>parenting</i> yang telah didapat		
4	Orang tua dan sekolah menjalin hubungan erat dalam mencapai tujuan pendidikan anak	Dengan adanya komunikasi yang baik dengan orang tua dan guru yang saling <i>sharing</i> tentang anak disekolah dan dirumah.		

2. Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru

Pola asuh merupakan perilaku pengasuhan yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif. Pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan sosial. Dari hasil wawancara, peneliti maka diperoleh gambaran mengenai pola asuh yang diberikan oleh narasumber yaitu orang tua murid TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Gambaran mengenai pola asuh tersebut yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Orang tua otoriter berusaha untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi anak dengan menggunakan sejumlah standart. Orang tua mengutamakan, dan menggunakan pemaksaan dalam membentuk tingkah laku yang dikehendaki. Seperti yang dikatakan oleh ibu FA selaku orang tua siswa sebagai berikut:

“Harus kata bunda nya, kalau dia kepengen main, tentukan bunda nya ingin kasi yang terbaik pada anak. Kalau main di luar nanti gak ada yang jaga. Tapi lihat situasi kalau saaya tidak ada kerjaan dan dapat diawasi, saya izinkan untuk main”.

Penentuan jadwal kegiatan anak sehari hari juga di tentukan oleh orang tua tanpa ada nya komunikasi dengan anak. Hal ini disampaikan oleh mama NN sebagai berikut:

“Bundanya, seperti sekarang lagi main, bunda nya yang mengatur nanti kalau azdan suruh dia masuk, pokoknya ada waktu-waktu nya semua ada batas nya gak bisa seenak dia aja.”

Dari hasil wawancara orang tua di atas, ke 2 ibu tersebut menekankan aturan yang ada tanpa melibatkan anak. Orang tua memiliki standar yang mutlak yang harus dituruti oleh anak. Dengan begitu anak tidak dapat mengutarakan keinginannya atau pun pendapatnya.

b. Pola asuh demokratis

Orang tua yang pengasuhannya demokratis selalu melihat perkembangan pada anaknya. Orang tua demokratis juga akan mendengarkan keluhan atas persoalan yang diberikan oleh anak bukan hanya memberikan saran atau nasehat. Orang tua yang demokratis juga memungkinkan setiap keputusan diambil secara bersama

Seperti yang diungkapkan ibu YR yang menggunakan pengasuhan demokratis dalam pemilihan sekolah dasar bagi anaknya sebagai berikut:

“Terlibat, misalnya, kartu keluarga saya disini (Rumbai), terus saya tanya sama anak mau sekolahnya di Rumbai dekat nenek atau di Nangka aja? tapi kalau di Nangka, dia denger ngurus domisili gini nya gitu lalau misalnya di Rumbai dekat dengan rumah nenek. Kalau di Nangka kan karena ayahnya kerja disini jadi gak tau sampai kapan kalau di Rumbaikan dah pasti kita disana terus. Jadi kita kasi pengertian. Jadi dia sekolah disini sudah keinginan dia, ya Rumbai.”

Pemberian keputusan yang melibatkan anak juga dilakukan ibu DS dalam mendukung cita-cita anaknya sebagai berikut:

“Diarahkan aja, seperti kemaren dia itu lagi hobi-hobinya menggambar, umi kasi hp untuk menggambar atau belikan dia pensil warna atau bisa ikut mewarnai dengan bagus gitu. Sekarang

anak suka pengang *gadget* jadi *download* lah *game* yang bisa mengasah bakat dia.”

3. Peran Program Terhadap Pola Asuh Orang Tua

Untuk mengetahui peran dari program *parenting* yang telah dilaksanakan di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru, dapat dilihat dari manfaat yang diperoleh oleh orang tua dari setiap kegiatan yang diselenggarakan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu FA manfaat dari Keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak sebagai berikut:

“Ada waktu itu di suruh mendongeng, sebenarnya tidak percaya diri tapi coba-coba aja. Sebelumnya tidak pernah mendongeng jadi gugup dan grogi juga. Ya setelah itu sama anak di rumah dari pada main hp, saya belikan buku bacaan juga untuk anak di rumah, yang sebelum nya tidak pernah bacakan buku cerita dirumah”.

Orang tua siswa lain seperti Ibu YR juga merasakan manfaat dari kegiatan pemberian materi pada kegiatan Kegiatan pertemuan orang tua (kelas orang tua). Salah satu materi yang pernah diberi yaitu pengaruh *gadget* terhadap anak usia dini. Ibu YR merasa materi yang diberikan memberi manfaat, namun ia tidak langsung memaksakan anaknya untuk tidak menggunakan *gadget*. Ibu YR berusaha secara perlahan memberi pengertian pada anaknya bahaya *gadget*. Seperti yang diutarakan sebagai berikut:

“Kalau seratus persen gak ya, paling tidak kita tau bagaimana cara menjelaskan, dampaknya begini *gadget* kan dampaknya buruknya. jadi anak juga paham kenapa ia dilarang menggunakan *gadget* kalau berlebihan tidak baik”.

Di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru juga ada kegiatan yang melibatkan orang tua dalam acara bersama. Menurut orang tua siswa yaitu ibu DS sangat bermanfaat untuk mengetahui bakat anaknya. Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu DS, sebagai berikut:

“Kedekatan orang tua dengan anak lebih intens, terus menggali kreativitas anak juga jadi tahu bakat nya dimana, ini gak ni rupanya dia gak cocok ni buat kayak gini gak sabaran, jadi lebih tau.”

Bukan hanya orang tua yang merasakan manfaat dari program *parenting* yang telah dilaksanakan, namun pihak sekolah juga merasakan hal yang sama. Ibu NS selaku kepala sekolah merasakan manfaat dari program yang di laksanakan baik manfaat untuk anak maupun orang tua dan sekaligus berdampak pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Seperti yang dikatakan ibu NS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Sangat membantu kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru dengan adanya kegiatan program *parenting* ini.”

Hasil wawancara di atas memperlihatkan manfaat program *parenting* yang dilaksanakan berupa peran program *parenting* di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, mengenai peran program *parenting* terhadap pola asuh orang tua di TK Negeri Pembina 3

Pekanbaru. Sesuai dengan analisis data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data dengan melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh hasil penelitian dapat dibahas sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Program *Parenting* di TK Negeri Pembina 3

Pekanbaru

a. Perencanaan

Berpedoman pada penyelenggaraan program *parenting* pendidikan anak usia dini berbasis keluarga sesuai diatur oleh Kementerian Pendidikan Tahun 2012. Perencanaan meliputi: Mempersiapkan tema acara *parenting*, jadwal dan waktu pelaksanaan, sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan, susunan panitia, sarana dan prasarana, narasumber, metode yang digunakan, dan media (Kemendiknas, 2012).

Perencanaan program *parenting* di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru direncanakan oleh pihak sekolah dengan melibatkan orang tua. Perencanaan program *parenting* dilakukan dengan menyusun program diawal tahun ajaran baru. Setelah program tersusun, maka pada saat sebelum program di laksanakan pihak sekolah bersama komite mengundang orang tua murid.

Pelibatan orang tua dalam merencanakan program *parenting* sangat diperlukan hal ini sesuai dengan pendapat Suprijanto (dalam Nurhannah, 2017) bahwa dalam perkembangan pendidikan orang dewasa saat ini lebih banyak pada metode partisipatif, di mana semua pihak yang

terkait dalam pendidikan dilibatkan dalam proses pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode partisipatif ini dilakukan pada orang dewasa karena orang dewasa memiliki pengalaman yang berbeda yang tidak bisa dipukul rata antara satu dan yang lainnya.

Sementara itu perencanaan dalam kegiatan *parenting* ini adalah merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai (Andani, dkk, 2016). Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Handoko bahwa perencanaan (*planning*) merupakan tujuan dari sebuah organisasi atau program yang akan dilaksanakan. Tanpa perencanaan yang matang sebuah program atau kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. (Andani, dkk, 2012)

Bedasarkan pada semua aspek yang dilakukan terhadap perencanaan program *parenting* TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru dinilai sudah baik. Sedangkan dalam perencanaan programnya karena memenuhi lima kriteria yang ada. Dari semua program *parenting* yang direncanakan sudah semua program parenting dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Berpedoman pada program *parenting* yang diatur oleh Kementerian Pendidikan (2012) bahwa kegiatan dari program *parenting* yaitu, Kegiatan pertemuan orang tua (Kelas Orang Tua), Keterlibatan orang tua di kelompok/ kelas anak, Keterlibatan orang tua dalam acara bersama, Hari konsultasi orang tua, dan Kunjungan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program *parenting* di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru semua program yang disebut di atas telah dilaksanakan. Seperti yang dikatakan oleh ibu NS selaku kepala sekolah, dalam pelaksanaan difasilitasi oleh pihak sekolah dan dilaksanakan oleh pihak komite sekolah. Pelaksanaan setiap program *parenting* di TK Negeri Pembina 3 dapat dikatakan sudah baik karena pelaksanaan setiap program telah sesuai dengan perencanaan yang di buat. Dari setiap program *parenting* telah dilaksanakan dan dari hasil wawancara orang tua merasakan manfaatnya seperti pemberian materi *parenting* seperti pola asuh, kesehatan anak, tumbuh kembang anak yang disampaikan oleh para ahli.

Adapun pelaksanaan setiap program yang dijalankan di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan pertemuan orang tua (Kelas Orang Tua)

Kegiatan pertemuan orang tua (Kelas Orang Tua) di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru yaitu, seperti seminar dan mengadakan pelatihan untuk orang tua. Pada kegiatan ini dalam mengadakan seminar dan mengundang narasumber diadakan satu tahun enam kali. Kegiatan ini sudah disiapkan oleh pihak sekolah dan komite dengan terlebih dahulu disosialisasikan kepada orang tua siswa pada awal masuk sekolah. Kegiatan ini biasanya mengundang psikolog, dokter, KPAI dan lain-lain.

Kegiatan pemberian materi ini diberikan kepada orang tua siswa. Ibu DS yang pernah mendapatkan materi tentang kesehatan gigi yang disampaikan langsung oleh dokter gigi. Setelah mendengarkan materi orang tua merasakan manfaatnya untuk pengasuhan anak di rumah.

Hal di atas sejalan dengan Kemendiknas (2012), pada kelas orang tua merupakan tempat untuk berkomunikasi antara orang tua/keluarga untuk berbagi informasi dan pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan anak 0-6 tahun. Diharapkan dengan adanya kelas orang tua ini meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini di lingkungan keluarga atau untuk saling bertukar informasi serta strategi pengasuhan anak.

Senada dengan Hatimah (2016) yang menjelaskan bahwa kelas orang tua merupakan wadah komunikasi bagi orang tua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan bagi anak-anaknya. Waktu pelaksanaan dapat disesuaikan dengan kesepakatan bersama. Bentuk kegiatan-kegiatan pertemuan orang tua (Kelas Orang Tua) yaitu, curah pendapat, sarasehan, simulasi, dan belajar keterampilan tertentu.

2) Keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak

Kemendiknas (2012) keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak merupakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua/keluarga misalnya berbentuk bermain dengan anak di kelas membantu mendidik anak dalam proses pembelajaran di kelas dan lainnya. Selain dua bentuk kegiatan keterlibatan orang tua di kelas anak seperti diuraikan di atas, ada juga dalam bentuk memonitor pelaksanaan pembelajaran anak di kelas. (Hatimah, 2016)

Keterlibatan orang tua dikelompok/kelas anak di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru telah dilaksanakan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa orang bercerita di depan kelas, menceritakan profesi atau pekerjaan orang tua di depan kelas.

Kegiatan ini diwajibkan setiap orang tua melaksanakannya. Hal ini dirasakan sangat bermanfaat bagi orang tua. Ibu FA yang pernah membacakan buku cerita di sekolah mengatakan ini sesuatu yang baru untuknya. Selain mengetahui bagaimana kondisi belajar anak di sekolah ibu FA juga merasa percaya diri membaca buku cerita kembali di rumah bersama anak. Orang tua yang sebelumnya merasa sulit mencari kegiatan untuk anak yang suka main *gadget* sekarang memilih untuk membelikan buku untuk anaknya dan bercerita bersama.

3) Keterlibatan orang tua dalam acara bersama

Keterlibatan orang tua dalam acara bersama merupakan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dan melibatkan orang tua. Jenis kegiatan ini dapat berupa rekreasi, bermain di alam, perayaan hari besar, atau kunjungan edukasi, memasak bersama, *bazaar*, *outbond* dan kegiatan lainnya berada di luar lingkungan kelas/sekolah, Kemendiknas (2012).

Sementara itu tujuan dari keterlibatan orang tua dalam acara bersama adalah untuk mendekatkan hubungan antar orang tua dengan anak dan orang tua dengan sekolah (Hatimah, 2016).

Keterlibatan orang tua dalam acara bersama di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru, tidak semua kegiatan melibatkan orang tua atau mengikut sertakan orang tua. Namun ada kegiatan orang tua dalam acara bersama yang disediakan sekolah dan melibatkan orang tua. Contoh kegiatan tersebut seperti kemilau dan pawai ta'aruf.

4) Hari konsultasi orang tua

Hari konsultasi merupakan hari bertemunya antara orang tua dengan pengelola atau ahli untuk membahan pertumbuhan anak dan masalah lain yang dihadapi oleh anak. konsultasi ini dapat dilakukan secara bersama atau individual, (Kemendiknas, 2012). Tujuan adanya hari konsultasi orang tua ini adalah supaya orang tua memahami

perkembangan anak-anaknya dan orang tua mengetahui untuk melakukan pendidikan di keluarga (Hatimah, 2016).

Dari hasil penelitian orang tua membicarakan tentang perkembangan anak dengan guru secara pribadi saja. Yang biasanya sering ditanyakan oleh orang tua siswa kepada guru yaitu bagaimana perkembangan anak di sekolah. Dan waktu nya juga kondisional, karena dilakukan secara pribadi. Kemudian seperti yang dijelaskan oleh ibu TT sebagai guru bahwa melakukan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan kartu DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak) pihak sekolah berkerjasama dengan Puskesmas.

5) Kunjungan rumah

Kunjungan rumah dilaksanakan untuk mempererat hubungan, menjenguk atau membantu menyelesaikan permasalahan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan. Kunjungan rumah itu sendiri dilakukan oleh pengurus atau pengelola program yang dapat melibatkan pendamping atau narasumber.

Program kunjungan rumah harus melalui perjanjian terlebih dahulu dengan orang tua anak yang rumahnya akan dikunjungi. Kunjungan rumah merupakan salah satu kemudahann komunikasi antara guru dan orang tua (Prahbawani, 2016)

Kunjungan rumah yang dilakukan oleh TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru yang diprogramkan sekali setahun namun bisa lebih dari

satu tahun jika diperlukan. Kunjungan rumah dilakukan jika ada anak yang sakit, tidak mau sekolah, anak yang mengalami masalah maka pihak sekolah akan mengunjunginya. Kunjungan rumah juga melibatkan teman sekelasnya, guru juga sekaligus mengajarkan cara bertamu di rumah temannya.

Kunjungan rumah pernah akan dilakukan pada anak dari ibu DS yang mogok sekolah. Kunjungan rumah yang sudah akan dilaksanakan dengan membawa teman-temannya untuk mengunjungi anak dari ibu DS batal. Kegiatan ini tidak jadi dilaksanakan karena komunikasi yang baik dan kemampuan guru dalam memberi rasa nyaman pada anak saat ibu DS mencoba membawa anaknya ke sekolah. Dan anaknya mau bersekolah kembali.

Kunjungan rumah dilakukan sesuai dengan kebutuhan, tetapi sebaiknya menurut Rachmawati dan Ali Nugraha (Prahbawani, 2016) setiap anak mendapatkan jatah dikunjungi dalam satu tahun oleh pihak sekolah atau guru, sehingga setiap orang tua atau anak mendapatkan perhatian yang seimbangan.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari program *parenting* perlu dilakukannya evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Dengan didakannya evaluasi maka kegiatan *parenting* lebih baik lagi dan belajar dari kesalahan dari program *parenting* yang telah

dilakukan sebelumnya. Pada program parenting yang dilaksanakan di TK Negeri 3 Pembina Pekanbaru evaluasi yang dilakukan setelah menjalankan kegiatan maka sekolah dan juga pihak komite bersama-sama melakukan evaluasi pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk sekolah sendiri ada evaluasi yang dilakukan bersama guru setiap tahunnya mengadakan evaluasi untuk program *parenting* yang akan diadakan pada tahun ajaran berikutnya.

Evaluasi yang dilakukan dalam sebuah program mempunyai tujuan untuk mencari informasi, menemukan informasi dan menetapkan informasi yang dijelaskan dengan sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas, dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang sudah ditetapkan. (Munthe, 2015), evaluasi juga merupakan proses pengukuran efektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan diselenggarakannya program. Evaluasi juga merupakan proses yang sistematis untuk membuat keputusan sampai mana penyelenggaraan program *parenting* yang telah dilaksanakan dan dicapai (Andini, dkk, 2016)

Pemaparan di atas menggambarkan bahwa pentingnya evaluasi dalam pelaksanaan sebuah program agar program *parenting* yang dijalankan akan menjadi lebih baik kedepannya.

2. Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru

Pola asuh menurut Rusdijana (dalam Mustikaningrum, 2014) memiliki pengertian, pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif. Menurut Baumrind (Setiono, 2011) yaitu pola asuh otoriter (*authorian*), pola asuh demokratis (*authoritative*), dan pola asuh permisif (*permissive*). Dari hasil penelitian didapatkan pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah yaitu sebagai berikut:

a. Otoriter (*Authotarian*)

Dari hasil wawancara orang tua memberikan pola asuh otoriter dengan tidak melibatkan anak dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan anak. Orang tua tidak mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang anak lakukan ataupun keputusan orang tua yang berkaitan dengan anak. Dengan demikian anak tidak dapat memberikan pendapatnya kepada orang tua.

Penjelasan diatas seperti yang dilakukan oleh ibu FA dalam mengambil keputusan pada anaknya tidak melibatkan anak dan tidak memberi pilihan ataupun penjelasan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Harlock (Istiqomah, 2014) bahwa penerapan pola asuh otoriter, di mana disiplin orang tua itu bersifat disiplin tradisional. Dalam disiplin yang otoriter orang tua menetapkan aturan-aturan dan memberitahu anak agar

mematuhi aturan tersebut. Anak tidak diberi penjelasan mengapa aturan ini dipatuhi walaupun aturan tersebut tidak masuk akal.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Meity H Idris (Riati, 2016), pada pola asuh otoriter orang tua lebih mengatur, memerintah, melarang, anak. Dimana pengasuhan otoriter ini dapat menyebabkan: *Pertama*, anak menjadi tidak percaya diri, minder atau penakut. *Kedua*, anak cenderung menjadi pribadi yang pemberontak dan cenderung kacau. *Ketiga*, anak cenderung membenci figure penguasa. *Keempat*, menghambat kreativitas anak.

b. Demokratis (*Authoritative*)

Orang tua yang *authoritative* mendukung terjadinya memberi dan menerima secara verbal, yaitu memberikan alasan atas keputusan yang diambil dan mempertimbangkan pendapat anak. Menurut Hurlock (Aisyah, 2013), menjelaskan ciri dari pola pengasuhan demokratis yaitu, orang tua memberikan kesempatan agar anak mandiri, mengembangkan kontrol internalnya, anak diakui keberadaannya, dan anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Dari materi yang telah disampaikan oleh pematari saat pelaksanaan program *parenting* di sekolah, orang tua sudah dapat menerapkannya di rumah. Seperti dalam mengambil setiap keputusan yang berkaitan dengan anak orang tua selalu melibatkan anak. Hal ini seperti yang dilakukan oleh ibu YR saat meminta anaknya memilih sekolah dan

memberikan penjelasan setiap pilihan yang akan anaknya pilih. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dariyo (Asiyah, 2013), pola asuh adalah dimana kedudukan orang tua dan anak sesjajar, pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kedua belah pihak, anak diberi kebebasan namun tetap bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya serta dibawah pengawasan orang tua, anak diberi kepercayaan dan dilatih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya.

Stewart dan Koch (dalam Mustikaningrum, 2014) juga mengatakan orang tua yang demokratis tidak hanya memberi nasehat namun orang tua bersedia mendengarkan keluhan yang menyangkut permasalahan yang dialami oleh anak. Pola asuh demokratis tidak dapat menutup kemungkinan setiap keputusan yang berhubungan dengan anak merupakan keputusan antara orang tua dan juga anak. orang tua yang demokratis juga selalu memperhatikan perkembangan anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program parenting di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru, semua program yang disebut di atas telah dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa program terlaksana dengan baik dan terencana kemudian ditemukan dua cara pemberian pola asuh pada anak. Pola asuh yang diberikan, yaitu ada demokratis dan otoriter. Maka program *parenting* sangat berperan dalam pemberian pola asuh bagi anak dapat dilihat dari, (1) orang tua dapat menyelaraskan pendidikan anak di rumah dan di sekolah, (2) orang tua memiliki pengetahuan terhadap perkembangan anak di sekolah, (3) orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak di rumah, dan (4) orang tua dan sekolah menjalin hubungan erat dalam mencapai tujuan pendidikan anak.

B. Saran

Adapun saran penulis sampaikan kepada:

1. Pihak Sekolah

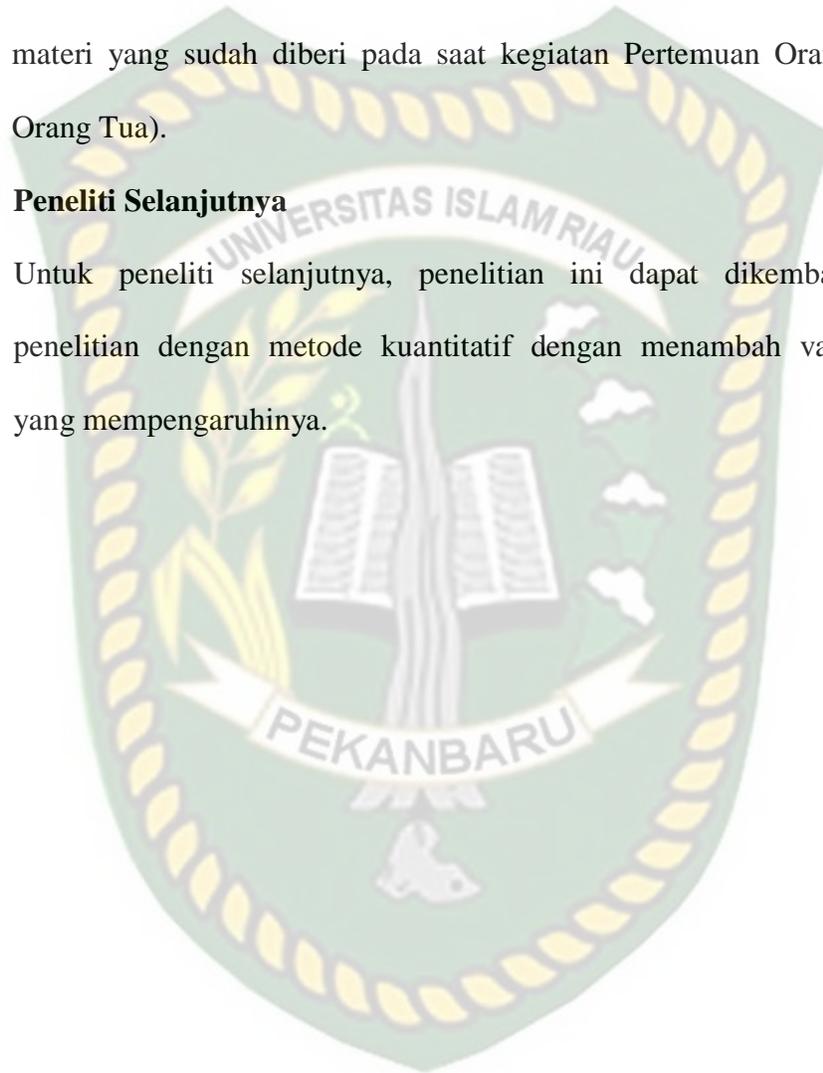
Dalam pelaksanaan program *parenting* di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru masih ada beberapa program yang belum terlaksanakan. Dari pihak sekolah ada baiknya mencari alternatif lain dalam penyelenggaraannya.

2. Pihak Orang Tua Siswa

Orang tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru hendaknya mampu menerapkan materi yang sudah diberi pada saat kegiatan Pertemuan Orang Tua (Kelas Orang Tua).

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian dengan metode kuantitatif dengan menambah variabel-variabel yang mempengaruhinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT Raja Grafindo
- Andani, F. D., Rasyad, A., & Ihsan, M. I. (2017). Manajemen Program Parenting Education pada Ra Al-Ikhlas Kepanjen Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(2), 139-150.
- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGAS*, 5(1), 70-80
- Anshori, F. Y. (2018). *Positive Parenting Program (Triple-P) Untuk Menurunkan Stres Pengasuhan Pada Ibu Dengan Anak Usia Kanak-Kanak Awal* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Ashary, Y., & Fatimah, J. M. (2016). Pengendalian Perilaku Emosional Anak TK Melalui Komunikasi Antara Guru Dengan Orang Tua di Kec. Biringkanaya Kota Makassar. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(4), 415-434.
- Asiyah, N. (2013). Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Bungin, B. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Kencana Prenada Group
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Harmaini. (2013). Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Jurnal Psikologi*. Vol. 9 No. 2
- Hasyim, S. L. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Perspektif Islam. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 1(2), 217-226.
- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan keluarga dalam kegiatan di sekolah dalam perspektif kemitraan. *PEDAGOGIA*, 14(2). Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01).

- Jamilah. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergitas Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Jurnal Trunojoyo*.
- KBBI. (2019). Pengasuhan. (Online). <http://kbbi.web.id/asuh>, 13 Oktober 2020.
- Kemendiknas. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kinanti, A. S. (2019). Iplementasi Program Parenting Dalam Mengembangkan Karakter Relegius Peserta Didik di SMPIT Permata Bunda Alawiyah. *Skripsi*. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung
- Klaudia, Rafika. (2018). Pelaksanaan Program *Parenting* di PAUD Uswatun Khasanah Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Masni, H. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58-74.
- Monikasari, C. (2013). Pelaksanaan Program Parenting bagi Orang Tua Peserta Didik di PAUD Permata Hati. *Diklus*, 17(1).
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustikaningrum, W. M. (2014). *Peran Kegiatan Parenting Dalam Pola Asuh Orangtua di PAUD Cinta Kasih Amelia Di Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Ningsih, F. D., Nasirun, N., & Yulidesni, Y. (2018). Pelaksanaan Program Parenting di Lembaga PAUD Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 99-104.
- Nora, Friska Indriana Harahap. (2015). Pengaruh Hasil Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal: Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*

Nurjanah, K. (2017). Pelaksanaan Program Parenting Di Paud Terpadu Yayasan Putra Putri Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 40-51.

Patilima, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,.

Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205-218.

Pusitaningtyas, A. (2017). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceedings of the ICECRS*, 1(1).

Raihana. (2018). Urgensi Sekolah PAUD Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Generasi Emas*. Vol 1, p. 17-28

Riati, I. K. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Infantia*, 4(2).

Sari, Mutia & Rahmi, Nuzulul. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol. 3 No.1

Setiono, K. (2011). *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT Alumni

Suhada, I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya